



Integrasi Nilai Budaya Lokal Banjar dalam Edukasi Pencegahan Stunting bagi Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1

Filia Sofiani Ikasari^{1*}, Iis Pusparina²

Program Studi Sarjana Keperawatan¹, Program Studi Diploma Tiga Keperawatan²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura
e-mail: filiasofianikasari@gmail.com

Abstrak

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia, sehingga diperlukan upaya pencegahan yang kontekstual dan mudah diterima oleh masyarakat. Topik ini dipilih karena masih kurangnya pemahaman ibu balita tentang pencegahan stunting serta belum optimalnya pemanfaatan nilai budaya lokal sebagai media edukasi kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pencegahan *stunting* melalui integrasi nilai budaya lokal Banjar. Metode pengabdian menggunakan pendidikan masyarakat yang dilaksanakan secara partisipatif di Posyandu ILP Subur Desa Jawa Laut, dengan memanfaatkan media poster pencegahan stunting berbahasa Banjar dan diskusi kelompok *baimbai bapandir*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, dari 60% kategori baik pada *pre-test* menjadi 100% kategori baik pada *post-test*. Dapat disimpulkan bahwa edukasi pencegahan stunting berbasis budaya lokal Banjar efektif meningkatkan pengetahuan ibu balita dan berpotensi direplikasi di wilayah lain.

Kata Kunci: *Budaya Lokal Banjar, Edukasi Kesehatan, Ibu Balita, Stunting.*

Abstract

Stunting remains a public health problem with long-term impacts on the quality of human resources; therefore, contextual and socially acceptable prevention efforts are needed. This topic was selected due to the limited understanding of mothers of toddlers regarding stunting prevention and the suboptimal use of local cultural values as a medium for health education. This community service activity aimed to improve mothers' knowledge about stunting prevention through the integration of Banjar local cultural values. The community service method applied participatory community education conducted at Posyandu ILP Subur, Jawa Laut Village, utilizing stunting prevention posters in the Banjar language and *baimbai bapandir* group discussions. The results showed an increase in participants' knowledge, from 60% in the good category at the pre-test to 100% in the good category at the post-test. It can be concluded that Banjar culture-based stunting prevention education is effective in improving mothers' knowledge and has the potential to be replicated in other areas.

Kata Kunci: *Banjar Local Culture, Health Education, Mothers' of Toddler, Stunting.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang menyebabkan pertumbuhan tinggi badan anak tidak memadai, merupakan masalah yang signifikan di negara-negara berkembang karena dampak potensialnya terhadap kualitas sumber daya manusia suatu negara (Suyanto et al., 2024). Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2024, sebanyak 23,2% anak di dunia mengalami *stunting*, data tersebut menunjukkan peningkatan prevalensi, di mana tahun 2022 prevalensi *stunting* adalah 22,3% (World Health Organization, 2023, 2024). Prevalensi *stunting* di Indonesia, menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi *stunting* sebesar 21,6%, pada tahun 2024 prevalensinya menurun menjadi 19,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023; Kementerian Sekretariat Negara RI, 2025) Namun demikian, Provinsi Kalimantan Selatan masih menghadapi tantangan serius karena prevalensi *stunting* mencapai 22,9%, melebihi angka nasional (Media Center Portal Berita Kalimantan Selatan, 2025). Prevalensi *stunting* di Kabupaten Banjar menurut data Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (EPPGBM) Tahun 2024 sebesar 24,38%, prevalensi *stunting* ini kemudian meningkat per bulan Juni tahun 2025 menjadi 27,3%, hal ini menunjukkan bahwa *stunting* masih menjadi isu kesehatan yang memerlukan perhatian khusus (Info Publik Kabupaten Banjar, 2024, 2025). Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1 menunjukkan prevalensi *stunting* pada anak bawah lima tahun (balita) meningkat dari 4,55% pada tahun 2022 menjadi 6,55% pada tahun 2023, dan meningkat lagi menjadi 19% pada bulan Desember tahun 2024, menandakan bahwa permasalahan *stunting* ini masih berlangsung di tingkat komunitas.

Stunting umumnya disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang sejak masa kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan anak (Imeldawati, 2025). *Stunting* pada anak tidak hanya memengaruhi pertumbuhan tinggi badan secara fisik, tetapi juga berdampak lebih luas terhadap kesehatan, pendidikan, serta produktivitas mereka di masa mendatang. Gangguan pertumbuhan fisik tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan kognitif dan perkembangan motorik anak, yang pada akhirnya menghambat pencapaian potensi maksimal mereka (Fitria et al., 2024). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan *stunting*, antara lain melalui peningkatan gizi ibu hamil dan balita, promosi ASI eksklusif, peningkatan akses air bersih dan sanitasi, imunisasi, serta pengobatan penyakit infeksi (Akuba et al., 2024). Namun, keberhasilan program-program tersebut sangat dipengaruhi oleh persepsi dan perilaku ibu sebagai pengasuh utama anak. Persepsi ibu terhadap *stunting* berperan penting dalam menentukan sikap dan praktik pengasuhan, terutama dalam hal pemberian makan, perawatan kesehatan, dan pemanfaatan layanan posyandu (Dewi et al., 2025).

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1 menunjukkan bahwa persepsi ibu tentang *stunting* masih dipengaruhi oleh faktor

budaya dan kepercayaan lokal. Sebagian ibu mengaitkan *stunting* dengan faktor keturunan, dan ada ibu yang mempercayai bahwa *stunting* salah satunya disebabkan oleh “buyu”, yaitu makhluk halus atau roh jahat yang dipercaya menyebabkan penurunan kesehatan pada anak (Ikasari et al., 2025; Zulfikri, 2025). Selain itu ibu belum sepenuhnya memahami hubungan antara pola makan, infeksi, dan pertumbuhan anak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya lokal turut membentuk cara pandang dan tindakan ibu terhadap pencegahan maupun penanganan *stunting*.

Dengan latar belakang tersebut, diperlukan kegiatan edukasi kesehatan yang tidak hanya berfokus pada aspek medis dan gizi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal Banjar yang telah melekat kuat di masyarakat. Pendekatan berbasis budaya diharapkan mampu menjembatani pemahaman ibu tentang *stunting*, memperbaiki persepsi yang keliru, serta mendorong perilaku pencegahan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, maka penulis merasa perlu dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Integrasi Nilai Budaya Lokal Banjar dalam Edukasi Pencegahan *Stunting* bagi Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1” dilaksanakan sebagai bentuk implementasi hasil penelitian untuk memperkuat pemahaman ibu balita melalui edukasi berbasis kearifan lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1, tepatnya di Posyandu ILP Subur Desa Jawa Laut di bulan Februari 2026, dengan sasaran utama ibu yang memiliki balita sebanyak 15 orang. Metode pelaksanaan dirancang untuk menyelesaikan permasalahan *stunting* melalui pendekatan edukatif yang mengintegrasikan nilai budaya lokal Banjar secara partisipatif dan kontekstual. Pendekatan metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang pencegahan *stunting*. Bentuk kegiatan mencakup ceramah diskusi dan diskusi interaktif serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Instrumen kegiatan merupakan kuesioner untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat antara sebelum dan setelah dilaksanakan penyuluhan Kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini disajikan dalam tabel 1 dan tabel 2 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian kepada Masyarakat (N=15)

Karakteristik Peserta	N	%
Usia		
21-35 tahun	10	66,67
36-45 tahun	5	33,33
Total	15	100
Pendidikan Terakhir		
SD/Sederajat	3	20

SMP/Sederajat	5	33,33
SMA/Sederajat	7	46,67
Total	15	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	15	100
Total	15	100
Jumlah Anak		
1-2	7	46,67
3-4	7	46,67
5-6	1	6,66
Total	15	100
Usia Balita		
1 bulan-1 tahun	2	13,33
1-3 tahun	7	46,67
3-6 tahun	6	40
Total	15	100

Sumber: Data primer yang diolah (2026)

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini berkaitan dengan karakteristik peserta pengabdian kepada masyarakat, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pengabdian kepada masyarakat yang berpartisipasi merupakan ibu balita berusia pada rentang 21-35 tahun (66,67%), memiliki pendidikan terakhir SMA/Sederajat (46,67%), sebagai IRT (100%), jumlah anak 1-2 orang (46,67%), 3-4 orang (46,67%), dan usia balita 1-3 tahun (46,67%).

Tabel 2. Perubahan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan (N=15)

Kategori Pengetahuan	Nilai Pre-Test		Nilai Post-Test	
	n	%	n	%
Baik	9	60	15	100
Cukup	5	33,33	0	0
Kurang	1	6,67	0	0
Total	15	100	15	100

Sumber: Data primer yang diolah (2026)

Hasil pengukuran pengetahuan saat *pre-test* tentang pencegahan *stunting* pada balita diperoleh bahwa sebagian besar pengetahuan peserta berada pada kategori baik dengan persentase 60%, dan sebagian kecil peserta memiliki pengetahuan pada kategori kurang sebesar 6,67%. Selanjutnya, setelah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan *stunting* pada balita, hasil *post-test* menunjukkan seluruh peserta memiliki pengetahuan berada pada kategori baik dengan persentase 100%.

Adanya perubahan persentase pada tingkat pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman ibu balita mengenai pencegahan *stunting*. Peningkatan dari kondisi awal, di mana masih terdapat peserta dengan pengetahuan kategori kurang, menjadi seluruh peserta berada pada kategori baik setelah intervensi, mengindikasikan bahwa metode yang digunakan efektif dalam menjawab kebutuhan mitra di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusiana, Damayanti, dan Syaidina

(2025) yang melakukan penelitian tentang efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Rumbai yang mendapatkan hasil bahwa penyuluhan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang pencegahan stunting (Lusiana et al., 2025). Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyana (2025) yang melakukan penelitian tentang efektivitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pemahaman ibu tentang stunting pada balita, yang memperoleh hasil bahwa pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang stunting dan penting untuk diintegrasikan dalam program pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas (Ariyana, 2025).

Peningkatan pengetahuan ini tidak terlepas dari pendekatan pendidikan masyarakat yang disesuaikan dengan karakteristik sosial dan budaya sasaran. Penyampaian materi menggunakan bahasa Banjar serta contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari ibu balita membuat pesan kesehatan lebih mudah dipahami dan tidak menimbulkan jarak antara penyuluh dan peserta. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih akrab dan partisipatif.

Penggunaan media poster pencegahan stunting berbahasa Banjar menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan peningkatan pengetahuan peserta. Poster dirancang dengan visual sederhana dan narasi yang menggambarkan kehidupan masyarakat setempat, sehingga pesan mengenai gizi, pola asuh, dan sanitasi dapat diterima secara lebih efektif. Media visual ini membantu peserta mengingat kembali materi yang telah disampaikan selama penyuluhan.

Selain sebagai media edukasi saat kegiatan berlangsung, poster berbahasa Banjar juga berfungsi sebagai sarana penguatan pesan yang dapat digunakan kembali oleh ibu balita di rumah. Dengan demikian, proses belajar tidak berhenti pada saat kegiatan pengabdian saja, tetapi berlanjut dalam kehidupan sehari-hari peserta melalui pengamatan dan pengulangan pesan yang terdapat pada poster.

Diskusi kelompok dengan pendekatan *baimbai bapandir* turut memperkuat pemahaman peserta terhadap isi materi dan pesan yang disampaikan melalui poster. Ibu balita diberikan ruang untuk menafsirkan kembali informasi berdasarkan pengalaman mereka, sekaligus mengklarifikasi hal-hal yang masih belum dipahami. Proses ini membantu mengurangi miskonsepsi terkait stunting yang selama ini berkembang di masyarakat.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal Banjar, baik melalui bahasa, media poster, maupun metode diskusi, mampu menjembatani pengetahuan ilmiah dengan realitas sosial masyarakat. Nilai budaya lokal berperan sebagai media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan pencegahan stunting tanpa menimbulkan resistensi dari peserta (Putri et al., 2025).

Penguatan pesan dari media poster dan metode ini berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan peserta secara menyeluruh. Pencapaian hasil *post-test* dengan seluruh peserta berada pada kategori pengetahuan baik menunjukkan

bahwa kombinasi metode pendidikan masyarakat, difusi IPTEKS melalui media poster berbahasa Banjar, dan pelatihan praktis berjalan secara sinergis. Efektivitas media poster dalam meningkatkan pengetahuan telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu (Alfadhil & Ramawati, 2025; Arina Mardhotika et al., 2025; Fatmawati et al., 2025; Lisna & Saing, 2025) dan media poster terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden, sebab poster menampilkan gambar dan tulisan yang mudah diingat secara visual.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa penggunaan media poster pencegahan stunting menggunakan bahasa Banjar, yang dipadukan dengan metode edukasi berbasis budaya lokal, merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita. Pendekatan ini berpotensi untuk dikembangkan dan direplikasi sebagai model edukasi kesehatan berbasis kearifan lokal dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1 yaitu Posyandu ILP Subur Desa Jawa Laut, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pencegahan stunting, yang ditunjukkan oleh peningkatan tingkat pengetahuan peserta dari kondisi awal dengan variasi kategori menjadi seluruh peserta berada pada kategori baik setelah intervensi. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh penerapan metode pendidikan masyarakat yang terintegrasi dengan nilai budaya lokal Banjar, penggunaan media poster pencegahan stunting berbahasa Banjar, serta pendekatan diskusi partisipatif. Integrasi bahasa, media visual, dan kearifan lokal mampu menjembatani pengetahuan ilmiah dengan realitas sosial masyarakat, sehingga pesan kesehatan lebih mudah dipahami, diterima, dan berpotensi diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, A. M., Agussalim, A., & Pakaya, R. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Huangobotu Kabupaten Bone Bolango. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 17009–17018.
- Alfadhil, S. I., & Ramawati, D. (2025). Efektivitas pemberian pendidikan kesehatan audiovisual terhadap sikap dan pengetahuan ibu dengan anak balita stunting: A systematic review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(10). <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1575>
- Arina Mardhotika, Ernawati, K., Mazer, A. R., Jingga, A. M., Suci, F. S. G., Arini, A. G., Alfaridzi, M. A., Salsabila, Z. G., Aisyah, M., Khoirunnisa, & Anggara, L. H. (2025). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Stunting Melalui Penyuluhan Berbasis Poster di Kelurahan Pejaten Barat, Jakarta Selatan. *Jurnal Info Abdi Cendekia*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33476/iac.v8i1.171>
- Ariyana. (2025). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pemahaman Ibu Tentang Stunting Pada Balita. *KAPALAMADA: Jurnal*

- Multidisipliner*, 4(2), 129–135.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62668/kapalamada.v4i02.1503>
- Dewi, E. S., Choiriyah, M., Suryanto, S., Kumboyono, K., Ismail, D. D. S. L., Wihastuti, T. A., & Murdani, A. P. (2025). Optimalisasi Program Pencegahan Stunting: Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Persepsi Keluarga. *Nursing Information Journal*, 4(2), 174–183.
- Fatmawati, Salma, W. O., & Erawan, P. E. M. (2025). Perbedaan Media Audio Visual Dan Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Benu-Benua Kecamatan Kendari Barat TAHUN 2024. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 5(4). <https://doi.org/https://jurnal-wins.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/39>
- Fitria, W. M., Salsabila, M., Mardianti, D., Faidah, U., & Rahayu, T. (2024). Determinan Dampak Stunting pada Pertumbuhan dan Perkembangan Anak: Sebuah Tinjauan Literatur Desa Metaraman. *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Ikasari, F. S., Pusparina, I., Nugraha, F. S., Abdillah, A. R., Kirana, C. I. A., & Wirandi, M. (2025). Exploration of Mother's Perception of Toddlers About Stunting: Qualitative Study. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(3), 177–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v8i3.6932>
- Imeldawati, R. (2025). Dampak terjadinya stunting terhadap perkembangan kognitif anak: literature review. *Jurnal Medika Nusantara*, 3(1), 101–107.
- Info Publik Kabupaten Banjar. (2024, June). Dinkes Banjar Laksanakan Publikasi Stunting Melalui Data EPPGBM 2024. *Info Publik Kabupaten Banjar*.
- Info Publik Kabupaten Banjar. (2025, June). Stunting Jadi Tantangan Pembangunan, Bupati Banjar: Ini Tanggung Jawab Bersama. *Info Publik Kabupaten Banjar*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf>
- Kementerian Sekretariat Negara RI, S. W. P. (2025). *SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Jadi 19,8%, Capai Angka di Bawah Proyeksi Bappenas*.
- Lisna, & Saing, F. M. (2025). Efektivitas Media Video dan Poster terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Bayi Balita tentang Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kombikuno. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 4(3), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jkkmm.v4i3.22040>
- Lusiana, N., Damayanti, I. P., & Syaidina, T. V. (2025). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai. *Ensiklopedia of Journal*, 7(2), 285–292. <https://doi.org/https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/2894/3028>
- Media Center Portal Berita Kalimantan Selatan. (2025). Pemprov Kalsel Gelar Penilaian Dan Ekspose Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi P3S Tahun 2025. *Media Center Portal Berita Kalimantan Selatan*.

<https://diskominfomc.kalselprov.go.id/tim-pengelola/>

Putri, A., Mardhiah, A., Andyna, C., Zahari, & Harinawati. (2025). Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Percepatan Penurunan Kondisi Stunting Pada Anak. *Enlecturer: Journal of Islamic Studies*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.71036/ejis.v3i1.409>

Suyanto, S., Wahyuni, S., Zulharman, S., Restila, Z., Irfansya, R., Aprilianty, R., E, N., & Adraf, N. W. (2024). Understanding stunting risk factors in Kampar Regency: Insights from mothers with stunted children (qualitative study). *SAGE Open Medicine*, 12.

World Health Organization. (2023). *Joint Child Malnutrition Estimates*. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>

World Health Organization. (2024). *Joint Child Malnutrition Estimates*.

Zulfikri, M. F. (2025). Tradisi Mandi Isap Buyu. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3(1), 560–564.